

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendikbud, 2016).

Media pendidikan merupakan sarana atau bentuk komunikasi *non personal* (bukan manusia), sedangkan sarana tersebut merupakan wadah dari informasi pembelajaran yang akan dikomunikasikan yang juga merupakan alat perantara yang bersifat menimbulkan daya tarik atau perhatian siswa dalam kegiatan belajar serta tujuan yang hendak dicapai, yaitu tercapainya komunikasi yang efektif. Serta dapat menarik minat serta perhatian, sehingga tujuan dari pada belajar dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan jenisnya media terbagi menjadi media cetak, elektronik, dan multimedia.

Dilihat dari jenisnya dan bentuknya media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda pula. Salah satunya karakteristik media video atau audiovisual media ini mengutamakan objek yang bergerak, berwarna, bersuara, dan didukung oleh efek suara maupun visual (Hosnan, 2016). Media pembelajaran berupa alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang bervariasi, sehingga dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar dan menciptakan situasi belajar yang tidak membosankan. Serta dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Penggolongan media berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu media yang dapat didengar lewat audio, dapat dilihat secara visual, gabungan dari audio dan visual (Widiyanti, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal, di SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah permasalahan yang didapatkan yaitu hasil belajar biologi siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar biologi terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75% yang ditetapkan di sekolah. Selain itu proses pembelajaran yang menggunakan media belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mengatakan bahwa mata pelajaran biologi itu sulit karena terlalu banyak hafalan, sulit dibayangkan dan bersifat abstrak, sehingga membuat sebagian siswa menjadi tidak bersemangat dan hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, dipandang perlu adanya solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran oleh guru yaitu dengan menggunakan

media pembelajaran audio visual, yang dapat memaksimalkan pengajaran lebih menarik dan menyenangkan. Audiovisual salah satu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung. Tercapainya hasil belajar siswa dalam mengkonstruksi pemahaman materi dapat ditunjang dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan ini membantu siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan untuk dikomunikasikan baik secara tertulis, lisan maupun dalam bentuk gambar. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian *“Pengaruh Media Audiovisual Berbasis Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusiadi SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah”*.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu membatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media audiovisual berbasis scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di SMA Negeri 1 Mawasangka tengah
2. Media audiovisual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa video sistem ekskresi manusia, model pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.
3. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

4. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Mawasangka tengah.
5. Pengaruh yang dimaksud perbandingan media audiovisual dan power point

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pretest dan posttest yang menggunakan media audiovisual berbasis scientific pada materi sistem ekskresi (kelas eksperimen)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pretest dan posttest yang menggunakan media power point pada materi sistem ekskresi (kelas kontrol)?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan media power point pada materi sistem ekskresi?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pretest dan posttest pembelajaran yang menggunakan media audiovisual berbasis scientific pada materi sistem ekskresi (kelas eksperimen).
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pretest dan posttest pembelajaran yang menggunakan media power point pada materi sistem ekskresi (kelas kontrol).
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan media power point pada materi sistem ekskresi.

1.5. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional merupakan pengaruh media audiovisual berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di SMA Negeri 1 Mawasangka tengah.

1. Media audiovisual

Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa video sistem ekskresi manusia.

2. Pembelajaran berbasis saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu berdasarkan pengalaman belajarnya. Ranah Kognitif merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental atau otak. Kemampuan-kemampuan yang termasuk ranah kognitif adalah Hafalan/Pemahaman (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar. (Apria Irma Anggini, 2015).

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan merupakan salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang optimal.
3. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan penggunaan optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual berbasis saintifik.
4. Manfaat bagi institusi pendidikan, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan perbandingan bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan mahasiswa.